BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum SMA Negeri 6 Yogyakarta

   SMA Negeri 6 Yogyakarta adalah sebuah sekolah negeri jenjang SMA di Kota Yogyakarta yang berdiri pada 31 Maret 1950. Almamater ini meniupkan semangat Samigati Trus Manunggal dengan semboyan Muda Wijaya dan berlambangkan bunga Tunjung Putih.

   Pemilihan SMA Negeri 6 Yogyakarta sebagai obyek penelitian karena selain sudah mengenal staf di SMA tersebut juga karena memiliki keunggulan dan kelebihan dalam pengembangan riset sekolah. Pada masa sekarang ini SMA Negeri 6 Yogyakarta telah memberanikan diri dengan memunculkan keunggulan pada bidang riset dengan menamakan diri sebagai *The Research School of Jogja.*

2. Karakteristik Subyek Penelitian

   Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa-siswi SMA Negeri 6 Yogyakarta kelas 2 sejumlah 93 orang, dengan karakteristik sebagai berikut.

   a. Karakteristik Umur Subyek

      Berdasarkan hasil penelitian siswa-siswi kelas 2 SMA Negeri 6 Yogyakarta rata-rata umur 16,5 tahun, minimum 15 tahun dan maksimum

Tabel 1. Karakteristik umur subyek

Kategori	Usia	Jumlah	
		Orang	Prosentase (%)
1	15 Tahun	6	6,5%
2	16 Tahun	53	57%
3	17 Tahun	29	31,1%
4	18 Tahun	5	5,4%
Total		93	100,00

Sumber: *Diolah dari data questioner, Tahun 2008*

a. Jenis Kelamin Subyek

Tabel 2. Subyek Penelitian Dilihat dari Segi Jenis Kelamin

Kategori	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Orang	Prosentase (%)
1	Laki-laki	38	40,9
2	Perempuan	55	59,1
Jumlah		93	100,00

Sumber: *Diolah dari data questioner, Tahun 2007*

b. Subyek Berdasar Kelas

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari pengambilan sampel dengan *random sampling* berdasarkan kelas diperoleh hasil

Tabel 3. Subyek Berdasar Kelas

Informasi Deskripsi Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Data Terambil Untuk Penelitian
IIA	15	15
IIB	15	15
IIC	15	15
IID	15	15
IIE	15	15
IIF	15	15
IIG	20	18*
TOTAL	95	93

3. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan *Delinkuency*

Dari perhitungan korelasi Pearson didapatkan nilai P = 0,009. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,005. Sehingga hipotesis Ho ditolak dan H1 diterima. Selain melihat nilai signifikansi dapat digunakan cara membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Pada penelitian kali ini didapatkan r hitung sebesar -0,270 dan r tabel sebesar 0,205 sehingga r hitung > r tabel. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan *delinkuency.*

B. Pembahasan

Dilihat dari rata-rata tabel 1 sampel yang diambil adalah usia remaja. Remaja rentan untuk terlibat dalam kasus-kasus tersebut berkaitan dengan masa perkembangan remaja yang sedang mengalami berbagai macam perubahan. Menurut Harlock (1973), dalam periode kehidupan remaja terdapat ciri-ciri penting yang berbeda dengan periode kehidupan lain, yaitu pembentukan mental, pola perilaku, sikap nilai dan minat baru, berusaha mencari gaya hidup yang berbeda dalam menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya, mempunyai banyak masalah yang seringkali tidak terpecahkan dan berusaha mencari identitas diri. Ketidakstabilan remaja menghadapi berbagai macam perubahan dan masalahnya yang tidak terpecahkan akan mendorong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Pada hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan kecenderungan perilaku *delinkuen* pada remaja dan ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kecenderungan perilaku delinkuen. Secara empirik hipotesis pertama terbukti dengan hasil korelasi 0,009 dan memiliki hubungan yang signifikan ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan hubungan negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin rendah kecenderungan perilaku *delinkuen* pada remaja, dengan kata lain semakin tinggi kapasitas seseorang dalam penggunaan emosi untuk menyesuaikan dengan situasi apapun atau untuk memecahkan problem yang dihadapi dan bagaimana seseorang mampu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan membina hubungan, maka akan diikuti dengan menurunnya tindakan atau perbuatan yang dilakukan remaja yang melanggar hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku dan oleh masyarakat dianggap sebagai perbuatan tercela atau tidak sesuai dengan aturan dan norma sosial seperti yang termanifest pada tindakan yang menimbulkan korban fisik, korban materi, melanggar status dan perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan emosional seseorang akan diikuti dengan tingginya

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andes (2004), dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan emosi dan Kecerdasan Spiritual dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen pada Remaja Pertengahan telah didapatkan hasil korelasi antara kecerdasan emosional dengan kecenderungan perilaku delinkuen sebesar - 0,453 dengan p = 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan ($p < 0,01$). Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan kecenderungan perilaku delinkuen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Drerup, Jackson and Roberts (2006), dengan judul Peran Sosial Kecerdasan Emosi dalam Hubungan antara Kekerasan dan Gejala Psikologis pada Remaja telah didapatkan hasil korelasi antara kecerdasan emosi dengan kekerasan remaja sebesar - 0,588 dengan p = 0,000. Hasil tersebut